



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 15 Desember 2019/18 Rabiuts tsani 1441

Brosur No. : 1986/2026/IF

Risalah Janaaiz (ke-11)

38. Adab duduk dan berjalan di pekuburan

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، وَلَمْ يُلْحَدْ بَعْدُ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَجَلَسْنَا مَعَهُ. أَبُو دَاوُدَ

٣: ٢١٣، رقم: ٣٢١٢

Dari Al-Baraa' bin 'Aazib, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW mengantar jenazah seorang laki-laki kaum Anshar, kemudian setelah kami sampai di pekuburan, qubur itu belum digali lahadnya, kemudian Nabi SAW duduk sambil menghadap qiblat, sedang kami duduk bersama beliau". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 213, no. 3212]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرَقَ ثِيَابُهُ فَتُخْلَصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ

يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ. مسلم ٢: ٦٦٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh salah seorang diantara kalian duduk di atas bara api dan membakar pakaiannya sampai mengenai kulitnya, itu lebih baik daripada ia duduk

di atas qubur”. [HR. Muslim juz 2, hal. 667, no. 96]

عَنْ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَقْعُدُوا عَلَى الْقُبُورِ. النسائي ٤ : ٩٥

Dari ‘Amr bin Hazm, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Janganlah kalian duduk di atas qubur”. [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 95]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ حَتَّى تَحْرِقَ ثِيَابَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ. النسائي ٤ : ٩٥

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sungguh salah seorang diantara kalian duduk di atas bara api sehingga membakar pakaiannya adalah lebih baik daripada ia duduk di atas qubur”. [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 95]

عَنْ بَشِيرِ بْنِ الْخَصَاصِيَّةِ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: يَا ابْنَ الْخَصَاصِيَّةِ، مَا تَنْقُمُ عَلَى اللَّهِ؟ أَصَبَحْتَ تُمَاشِي رَسُولَ اللَّهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَنْقُمُ عَلَى اللَّهِ شَيْئًا، كُلُّ خَيْرٍ قَدْ آتَانِيهِ اللَّهُ. فَمَرَّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: أَدْرَكَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا. وَمَرَّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا. قَالَ: فَالْتَفَتَ

فَرَأَى رَجُلًا يَمْشِي بَيْنَ الْمَقَابِرِ فِي نَعْلَيْهِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ

السَّبْتَيْنِ، أَلْقِهِمَا. ابن ماجه ١ : ٤٩٩ ، رقم: ١٥٦٨

Dari Basyir bin Al-Khashashiyah, ia berkata : Pada suatu ketika aku berjalan bersama Rasulullah SAW. Kemudian beliau bertanya, “Hai Ibnul Khashashiyah, apa yang kurang bagimu dari pemberian Allah ? Di pagi hari kamu bisa berjalan-jalan dengan Rasulullah”. Aku menjawab, “Ya Rasulullah, tidak ada yang kurang sedikitpun dari pemberian Allah. Semua kebaikan telah Allah berikan kepadaku”. Kemudian Rasulullah SAW melewati quburan kaum muslimin. Beliau bersabda, “Mereka ini telah mendapatkan kebaikan yang banyak”. Kemudian Rasulullah SAW melewati quburan kaum musyrikin. Beliau bersabda, “Mereka ini telah melewatkan kebaikan yang banyak”. Kemudian Rasulullah SAW menoleh, lalu beliau melihat ada seorang laki-laki yang memakai sandal berjalan diantara qubur-qubur, lalu beliau menyeru, “Hai orang yang memakai sandal kulit, lepaslah sandalmu !”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 499, no. 1568]

عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهْيِكٍ أَنَّ بَشِيرَ ابْنَ الْخَصَاصِيَّةِ قَالَ: كُنْتُ
أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَمَرَّ عَلَى قُبُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ:
لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ شَرًّا كَثِيرًا. ثُمَّ مَرَّ عَلَى قُبُورِ الْمُشْرِكِينَ،
فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا، فَحَانَتْ مِنْهُ التِّفَافَةُ،
فَرَأَى رَجُلًا يَمْشِي بَيْنَ الْقُبُورِ فِي نَعْلَيْهِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ

السَّبْتَيْنِ، أَلْقِهِمَا. النسائي ٤ : ٩٦

Dari Basyir bin Nahhiik bahwasanya Basyir bin Al-Khashashiyah berkata :

Dahulu aku berjalan-jalan bersama Rasulullah SAW, kemudian melewati quburan kaum muslimin, lalu beliau bersabda, “Mereka ini telah meninggalkan keburukan yang banyak (dan mendapatkan kebaikan yang banyak)”. Kemudian melewati quburan kaum musyrikin, lalu beliau bersabda, “Mereka ini telah melewatkan kebaikan yang banyak (dan mendapatkan keburukan yang banyak)”. Ketika itu beliau lalu menoleh, dan beliau melihat ada seorang laki-laki yang memakai sandal berjalan diantara qubur-qubur, lalu beliau menyeru, “Hai orang yang memakai sandal kulit, lepaskan sandalmu”. [HR. Nasa'iy juz 4, hal. 96]

39. Membuat lahad/liang qubur.

عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَنَا غُلَامٌ مَعَ أَبِي، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى حَفِيرَةِ الْقَبْرِ، فَجَعَلَ يُوصِي الْحَافِرَ وَيَقُولُ: أَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ الرَّأْسِ، وَأَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ الرَّجْلَيْنِ. لَرُبَّ عِذْقٍ لَهُ فِي الْجَنَّةِ. احمد ٩: ١٢٢، رقم: ٢٣٥٢٥

Dari seorang laki-laki dari kaum Anshar, ia berkata : Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW (mengantar) jenazah seorang laki-laki dari kaum Anshar, pada waktu itu saya masih kecil, aku bersama ayahku, lalu Rasulullah SAW duduk di tepi lubang qubur, beliau memberi nasehat kepada penggali qubur, beliau bersabda, “Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskanlah juga pada bagian kedua kaki. Sungguh ada banyak kurma baginya di surga”. [HR. Ahmad juz 9, hal. 122, no. 23525]

Keterangan :

Yang dimaksud “sungguh ada banyak kurma baginya di surga” ini menunjukkan bahwa mayyit tersebut tergolong hamba Allah yang shalih dan amalnya diterima.

عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي جَنَازَةٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْقَبْرِ يُوصِي الْحَافِرَ: أَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ رِجْلَيْهِ، أَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ رَأْسِهِ. ابو داود ٣ : ٢٤٤، رقم: ٣٣٣٢

Dari seorang laki-laki dari kaum Anshar, ia berkata : Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW mengantar jenazah, lalu kami melihat Rasulullah SAW di atas liang qubur, beliau memberi nasehat kepada orang yang menggali qubur, "Luaskanlah pada bagian kedua kakinya, dan luaskanlah pada bagian kepala". [HR.Abu Dawud juz 3, hal. 244, no. 3332]

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: شُكِيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْجِرَاحَاتُ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ: اخْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الْاِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي قَبْرِ وَاحِدٍ وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. فَمَاتَ أَبِي فَقُدِّمَ بَيْنَ يَدَيْ رَجُلَيْنِ. الترمذی ٣ : ١٢٨، رقم:

١٧٦٦، هذا حديث حسن صحيح

Dari Hisyam bin 'Amir, ia berkata : Diberitahukan kepada Rasulullah SAW tentang orang-orang yang gugur karena luka-luka pada hari perang Uhud, maka Rasulullah SAW bersabda, "Galilah qubur, luaskanlah dan baguskanlah, lalu quburkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang qubur, dan dahulukanlah orang yang lebih banyak hafal Al-Qur'an". Dan ayahku juga gugur (pada perang Uhud), lalu diqubur didahulukan daripada kedua orang lainnya". [HR. Tirmidzi juz 3, hal.

128, no. 1766, ini hadits hasan shahih]

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اخْفُرْ عَلَيْنَا لِكُلِّ إِنْسَانٍ شَدِيدٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اخْفِرُوا وَاعْمِقُوا وَاحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الْاِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي قَبْرِ وَاحِدٍ. قَالُوا: فَمَنْ نُقَدِّمُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. قَالَ: فَكَانَ ابْنِي ثَالِثَ ثَلَاثَةٍ فِي قَبْرِ وَاحِدٍ. النسائي ٤ : ٨٠

Dari Hisyam bin 'Amir, ia berkata : Kami memberitahukan kepada Rasulullah SAW tentang orang-orang yang gugur pada perang Uhud. Kami berkata, "Ya Rasulullah, menggali satu qubur untuk setiap orang adalah sangat berat bagi kami". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Galilah qubur, dalamkanlah dan baguskanlah, lalu quburkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang qubur". Para shahabat bertanya, "Siapakah yang harus kami dahulukan (memasukkan ke liang qubur), ya Rasulullah ?". Beliau menjawab, "Dahulukanlah orang yang lebih banyak hafal Al-Qur'an diantara mereka". Dan ayahku termasuk salah satu dari tiga orang yang diqubur dalam satu liang qubur". [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 80]

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ: اِحْدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّيْنَ نَصْبًا كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ. مسلم ٢ : ٦٦٥

Dari 'Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwasanya Sa'ad bin Abi Waqqash pernah berkata diwaktu sakit yang membawa kematiannya, "Galikanlah lahad untukku, dan tancapkanlah batu-bata padaku (sebagai penutup liang lahad) sebagaimana dilakukan terhadap Rasulullah SAW". [HR. Muslim juz 2, hal. 665, no. 90]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا تُوفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ كَانَ بِالْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَلْحَدُ وَآخَرُ يَضْرَحُ. فَقَالُوا: نَسْتَخِيرُ رَبَّنَا وَنَبْعَثُ إِلَيْهِمَا، فَأَيُّهُمَا سَبَقَ تَرَكْنَاهُ. فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِمَا، فَسَبَقَ صَاحِبُ اللَّحْدِ، فَلَحَدُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ. ابن ماجه ١: ٤٩٦، رقم: ١٥٥٧

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : Ketika Nabi SAW wafat, maka ada seorang laki-laki di Madinah yang menggali lahad dan yang lain menggali lubang tengah. Kemudian mereka (para shahabat) berkata, "Kami akan memohon kepada Tuhan kami agar dipilihkan, lalu kami akan mengutus kepada kedua orang itu, siapa diantara keduanya yang datangnya akhir, maka akan kami tinggalkan". Lalu diutuslah kepada mereka berdua, dan penggali lahadlah yang lebih dahulu datang, maka mereka menetapkan lahad itu untuk Nabi SAW". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 496, no. 1557]

40. Mengubur mayyit dan bacaannya.

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: أَوْصَى الْحَارِثُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْخَلَهُ الْقَبْرَ مِنْ قِبَلِ رِجْلِي الْقَبْرِ. وَقَالَ: هَذَا مِنَ السُّنَّةِ. ابو داود ٣: ٢١٣، رقم: ٣٢١١

Dari Abu Ishaq, ia berkata : Al-Harits telah berwashiyat agar 'Abdullah bin Yazid menshalatkannya. Maka 'Abdullah menshalatkannya, kemudian memasukkannya ke dalam qubur dari arah kaki qubur, dan ia

berkata, “Ini menurut sunnah (Nabi SAW)”. [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 213, no. 3211]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ ثُمَّ أَتَى قَبْرَ الْمَيِّتِ فَحَثَّى عَلَيْهِ مِنْ قَبْلِ رَأْسِهِ ثَلَاثًا. ابن ماجه ١:

٤٩٩، رقم: ١٥٦٥

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW menshalatkan jenazah, kemudian datang ke qubur mayyit itu, lalu beliau menaburkan tanah atasnya dari arah kepala tiga kali. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 499, no. 1565]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا وَضَعَ الْمَيِّتَ فِي الْقَبْرِ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ. ابو داود ٣: ٢١٤، رقم:

٣٢١٣

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya Nabi SAW apabila meletakkan mayyit ke dalam qubur, beliau membaca **Bismillaahi wa 'alaa sunnati Rasuulillaah** (Dengan nama Allah dan atas tuntunan Rasulullah). [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 214, no. 3213]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أُدْخِلَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ. وَقَالَ أَبُو خَالِدٍ مَرَّةً:

إِذَا وَضِعَ الْمَيِّتُ فِي حُدِّهِ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ

اللَّهِ. ابن ماجه ١: ٤٩٤، رقم: ١٥٥٠

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Dahulu Nabi SAW apabila mayyit telah dimasukkan ke qubur, beliau membaca "**Bismillaahi wa 'alaa millati rasuulillaah**". (Dengan Nama Allah, dan atas tuntunan Rasulallah). Abu Khalid (perawi) pada kali yang lain berkata : Apabila mayyit telah diletakkan dalam liang lahadnya, beliau membaca **Bismillaahi wa 'alaa sunnati Rasuulillaah** (Dengan Nama Allah dan atas sunnah Rasulallah). [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 494, no. 1550]

41. Yang turun ke qubur diutamakan yang malamnya tidak bercampur.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنَا بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ عَلَى الْقَبْرِ فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ، فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ مِنْ أَحَدٍ لَمْ يُقَارِفِ اللَّيْلَةَ؟ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَنَا. قَالَ: فَانْزِلْ فِي قَبْرِهَا. قَالَ: فَنَزَلَ فِي قَبْرِهَا، فَقَبَّرَهَا. البخارى ٢ : ٩٣

Dari Anas RA, ia berkata : Kami menyaksikan ketika putri Rasulullah SAW (akan diqubur) sedang Rasulullah SAW duduk di tepi qubur, dan aku melihat kedua mata beliau melelehkan air mata. Lalu beliau bertanya, "Adakah diantara kalian orang yang tadi malam tidak mengumpuli istrinya ?". Abu Thalhah menjawab, "Saya, ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Turunlah kamu di quburnya". (Anas) berkata : Lalu Abu Thalhah turun di quburnya, lalu menguburnya. [HR. Bukhari juz 2, hal. 93]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: شَهِدْنَا ابْنَةَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ عَلَى الْقَبْرِ، فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ، فَقَالَ: هَلْ مِنْكُمْ

مِنْ أَحَدٍ لَمْ يُقَارِفِ اللَّيْلَةَ؟ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:
 أَنَا. قَالَ: فَأَنْزِلْ فِي قَبْرِهَا. فَنَزَلَ فِي قَبْرِهَا. الْبَيْهَقِيُّ فِي السَّنَنِ
 الْكُبْرَى ٤ : ٥٣

Dari Anas, ia berkata : Kami menyaksikan ketika putri Rasulullah SAW (akan diqubur) sedang Rasulullah SAW duduk di tepi qubur, dan aku melihat kedua mata beliau melelehkan air mata. Lalu beliau bertanya, "Adakah diantara kalian orang yang tadi malam tidak mengumpuli istrinya ?". Abu Thalhah RA menjawab, "Saya, ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Turunlah kamu di quburnya". Lalu Abu Thalhah turun di quburnya. [HR. Baihaqiy dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal. 53]

Keterangan :

Hadits di atas menunjukkan :

1. Untuk menurunkan jenazah ke dalam qubur hendaknya lebih diutamakan laki-laki yang malamnya tidak mengumpuli istrinya.
2. Boleh duduk di tepi qubur.
3. Boleh melelehkan air mata setelah ditinggal mati.

42. Doa untuk mayyit setelah selesai diqubur.

عَنْ عُثْمَانَ (بْنِ عَفَّانَ) قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فَرَعَ مِنْ دَفْنِ
 الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ
 التَّثْبِيتَ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ. أَبُو دَاوُدَ ٣ : ٢١٥، رقم: ٣٢٢١

Dari 'Utsman (bin 'Affan), ia berkata : Dahulu Nabi SAW apabila selesai mengubur mayyit, beliau berdiri, lalu bersabda, "Mohonkanlah ampun untuk saudara kalian, dan mohonkanlah ketetapan baginya, karena sesungguhnya ia sekarang (sedang) ditanya". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 215, no. 3221]

قَالَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ
الْمَيِّتِ قَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِمَيِّتِكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّشْيِيتَ، فَإِنَّهُ الْآنَ
يُسْأَلُ. البيهقي في السنن الكبرى ٤ : ٥٦

‘Utsman bin ‘Affan berkata : Dahulu Nabi SAW apabila selesai mengubur mayyit, beliau bersabda, “Mohonkanlah ampun untuk mayyit kalian, dan mohonkanlah ketetapan baginya, karena sesungguhnya ia sekarang (sedang) ditanya”. [HR. Baihaqi dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal. 56]

Keterangan :

Doa bagi mayyit setelah diqubur ini boleh dengan bahasa ‘Arab, bahasa Indonesia, bahasa Jawa atau bahasa apasaja. Kalau dengan bahasa ‘Arab, boleh dengan lafadh :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَتَبِّتْهُ

Ya Allah, ampunilah dia dan berilah ketetapan untuknya.

43. Waktu-waktu yang dilarang mengubur jenazah.

عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ
الْجُهَنِّيَّ يَقُولُ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْهَانَا أَنْ
نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا، حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ
بَارِغَةً حَتَّى تَرْتَفَعَ وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظُّهَيْرَةِ حَتَّى تَمِيلَ
الشَّمْسُ وَحِينَ تَضِيْفُ الشَّمْسُ لِلْعُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ. مسلم

Dari Musa bin 'Ali, dari ayahnya, ia berkata : Aku mendengar 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhaniy berkata, "Ada tiga waktu yang Rasulullah SAW melarang kami untuk shalat ketika itu dan untuk mengubur orang yang meninggal diantara kami. Yaitu ketika matahari sedang fajar terbit sehingga naik, ketika matahari di tengah-tengah tegak lurus sehingga tergeincir, dan ketika matahari terbenam hingga betul-betul tenggelam. [HR. Muslim juz 1, hal. 568, no. 293]

عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ
عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ قَالَ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا، حِينَ تَطْلُعُ
الشَّمْسُ بَارِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظُّهَيْرَةِ حَتَّى
تَزُولَ الشَّمْسُ وَحِينَ تَضَيِّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ. النسائي ٤ :

Dari Musa bin 'Ali bin Rabaah, ia berkata : Aku mendengar ayahku berkata : Aku mendengar 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhaniy berkata, "Ada tiga waktu yang Rasulullah SAW melarang kami untuk shalat ketika itu dan untuk mengubur orang yang meninggal diantara kami. Yaitu ketika matahari sedang fajar terbit sehingga naik, ketika matahari di tengah-tengah tegak lurus sehingga tergeincir, dan ketika matahari akan terbenam. [HR. Nasaai juz 4, hal. 82]

Bersambung